



**PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KUMPULAN CERPEN
“NGANTOSANG ULUNGAN BULAN” KARYA DEWA AYU CARMA
MIRADAYANTI**

I Putu Pande Agus Niarta¹, I Wayan Gede Wisnu², Ida Bagus Made Ludy
Paryatna³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

pande.agus.niarta@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti. Cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* sarat dengan nilai-nilai budaya Bali yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat. Selain itu terdapat nilai dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* ini seperti nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti. Objek dalam penelitian ini adalah nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca catat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kartu data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu identifikasi data, reduksi data, klasifikasi data, dan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* memuat berbagai nilai Profil Pelajar Pancasila diantaranya memuat nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis. Selain itu karya sastra modern seperti cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* dapat menjadi cerminan untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam konteks pendidikan, budaya, dan moral.

Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila, Cerpen, Kesusastraan

Abstract

This study reviews the values of the Pancasila Student Profile contained in the short story Ngantosang Ulungan Bulan by Dewa Ayu Carma Miradayanti. The short story Ngantosang Ulungan Bulan is full of Balinese cultural values that are still relevant to people's lives. In addition, there are values in the short story Ngantosang Ulungan Bulan such as the values of Faith, Devotion to God Almighty, and Noble Morals, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, and Critical Thinking. The method used in this study is descriptive qualitative. The subject in this study is the collection of short stories Ngantosang Ulungan Bulan by Dewa Ayu Carma Miradayanti. The object in this study is the value of the Pancasila Student Profile in the short story Ngantosang Ulungan Bulan by Dewa Ayu Carma Miradayanti. The method of data collection in this study was carried out using the reading and note-taking technique. The data collection tool in this study was using data cards. Data analysis used in this study were data identification, data reduction, data classification, and conclusions. The analysis shows that the short story "Ngantosang Ulungan Bulan" contains various values of the Pancasila Student Profile, including faith, devotion to God Almighty, noble character, global diversity, mutual cooperation,

independence, and critical thinking. Furthermore, modern literary works such as the short story "Ngantosang Ulungan Bulan" can serve as a reflection for instilling the values of the Pancasila Student Profile, particularly in the context of education, culture, and morals.

Keywords:

Pancasila Student Profile, Short Story, Literature

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk peserta didik berkarakter kuat dan berpengetahuan baik. Peserta didik berperan sebagai agen perubahan dalam perkembangan dunia dan sosial budaya (Kahfi, 2022). Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman dalam mengembangkan karakter peserta didik di dunia pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Bali memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui apresiasi bahasa dan sastra Bali. Dalam pembelajaran sastra Bali modern, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan gotong royong. Sastra berperan penting dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik, meskipun pengembangannya masih perlu dioptimalkan melalui peran keluarga dan guru (Suryaman, 2010). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong kreativitas dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman guna membentuk Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pembelajaran Bahasa Bali, peserta didik tidak hanya diharapkan memahami pengetahuan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter. Melalui karya sastra, peserta didik dapat memperoleh dan menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran sastra, guru belum sepenuhnya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dalam karya sastra seperti cerpen atau dongeng. Meskipun nilai tersebut dijelaskan, siswa belum diberi kesempatan untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, hal ini penting agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan nyata. Selain itu, karya sastra juga dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga pembelajaran sastra dapat mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila (Tantri, dkk., 2024).

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya membentuk karakter dan kemampuan peserta didik melalui berbagai materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah karya sastra, khususnya cerpen, yang mencerminkan kehidupan manusia dan menyampaikan nilai moral (Aviani, dkk., 2022). Melalui cerpen, peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila karena ceritanya dekat dengan kehidupan sehari-hari serta mengandung konflik dan pesan yang membentuk karakter. Profil Pelajar Pancasila bertujuan mengembangkan kepedulian terhadap sesama serta memberikan pembelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menghasilkan nilai-nilai kebaikan. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menekankan kemampuan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan (Hamzah, dkk., 2022). Upaya penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Bali, khususnya sastra cerpen di sekolah, belum terlaksana dengan optimal. Pembelajaran masih

cenderung berfokus pada pemahaman teks, sehingga siswa kesulitan memahami nilai moral dalam cerita (Rahmawati, 2020). Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam mengaitkan isi cerpen dengan nilai Profil Pelajar Pancasila menyebabkan siswa belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suradi & Setiawati, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran sastra berbasis nilai dapat membantu membentuk karakter peserta didik. Cerpen yang mengangkat tema sosial, jika digunakan dengan pendekatan reflektif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai Profil Pelajar Pancasila (Wulandari, 2019). Selain itu, cerpen juga efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila (Setiawan & Prihadi, 2022). Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam penelitian ini karena masih relevan sebagai alat evaluasi untuk menilai nilai karakter dalam karya sastra. Meskipun telah mengalami perkembangan dalam pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila tetap menjadi dasar dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam kumpulan cerpen "*Ngantosang Ulungan Bulan*" karya Dewa Ayu Carma Miradayanti. Kumpulan cerpen "*Ngantosang Ulungan Bulan*" karya Dewa Ayu Carma Miradayanti merupakan pemenang Sastra Rancage 2024 yang memuat nilai lokal dan budaya Bali serta pesan moral yang kuat. Cerita-ceritanya menggambarkan berbagai konflik kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti menghargai orang lain, tanggung jawab, dan sikap sosial. Penggunaan kumpulan cerpen ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Bali karena dapat menjadi media untuk memahami teks sastra sekaligus membentuk karakter peserta didik. Dengan mengaitkan nilai Profil Pelajar Pancasila, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman budaya serta memperkuat sikap siswa. Selain itu, cerpen "*Ngantosang Ulungan Bulan*" tidak hanya menjadi objek sastra, tetapi juga sarana pembelajaran yang mendukung tujuan kurikulum. Kesusastraan Bali merupakan karya tulis yang mengandung nilai keindahan dan makna. Secara umum, kesusastraan Bali dibagi menjadi dua, yaitu Bali purwa (tradisional) dan Bali anyar (modern). Kesusastraan Bali anyar berkembang akibat pengaruh modernisasi serta sastra Indonesia dan Barat, yang mulai muncul sejak awal abad ke-20, ditandai dengan karya cerpen dan novel seperti *Nemoe Karma*. Jenisnya meliputi puisi, cerpen, drama, dan novel, dengan cerpen sebagai salah satu bentuk yang akan dikaji. Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen mengandung nilai yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Terdapat enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2021). Profil ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan global serta berpegang teguh pada nilai Pancasila, sehingga dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Buku kumpulan cerpen "*Ngantosang Ulungan Bulan*" karya Dewa Ayu Carma Miradayanti memiliki keunggulan karena meraih penghargaan Sastra Rancage 2024, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, serta menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Cerpen-cerpennya mengandung banyak pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku. Buku ini juga penting bagi anak-anak dan remaja sebagai sarana pembelajaran untuk memahami sikap yang

baik dan yang tidak patut ditiru, serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Buku kumpulan cerpen "*Ngantosang Ulungan Bulan*" belum banyak diteliti oleh peneliti lain dan masih kurang dikenal, sehingga layak dijadikan objek penelitian. Selain itu, cerpen-cerpennya memiliki tokoh dan karakter yang beragam, sehingga dapat membantu pembaca, khususnya anak-anak, dalam mengembangkan imajinasi dan memahami alur cerita yang disajikan. Buku kumpulan cerpen "*Ngantosang Ulungan Bulan*" karya Dewa Ayu Carma Miradayanti sangat menarik bagi pembaca karena memiliki alur cerita yang terstruktur serta menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, khususnya bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam buku tersebut.

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang mengkaji cerita dan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain: (1) penelitian oleh Made Danuarta (2024) yang membahas unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Luh Jalir*, (2) penelitian Fitriyani tentang analisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita *Siti Tedak Siten* (2024), (3) penelitian oleh Ahmadi (2024) yang mengkaji Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA, dan (4) penelitian oleh Tisna, dkk. (2025) yang menganalisis cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

Pembelajaran adalah proses atau cara yang dirancang agar peserta didik dapat belajar melalui interaksi dengan guru dan sumber belajar (Sutianah, 2022). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun beberapa teori pembelajaran yaitu: Kurikulum, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang memuat rencana dan pengaturan pembelajaran di sekolah, Behavioristik, menekankan perubahan perilaku melalui stimulus dan respons, dengan pembelajaran yang berfokus pada latihan dan hasil belajar, Kognitivisme, menekankan proses berpikir siswa dalam memahami dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, Konstruktivisme, memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan lingkungan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan utama pendidikan nasional yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Profil ini memiliki enam dimensi, yaitu: (1) beriman dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif, yang masing-masing dilengkapi dengan subelemen terkait sikap dan perilaku. Keenam dimensi tersebut menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan, seperti menghargai sesama, peduli lingkungan, bekerja sama, mampu mengelola diri, berpikir kritis, serta menghasilkan gagasan dan karya yang kreatif. Dalam pembelajaran, khususnya sastra seperti cerpen, Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran tidak

hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif terdapat rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, dan instrumen pengumpulan data. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang akan dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat dan tidak menggunakan angka. Subjek dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra*. Objek penelitian ini yaitu nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat yang digunakan untuk membedah permasalahan mengenai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan*, dilakukan dengan membaca teks kemudian mencatat bagian-bagian teks sesuai kajian penelitian. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu identifikasi data, reduksi data, klasifikasi data, dan kesimpulan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber data berupa kumpulan cerpen, membaca dengan teliti setiap baris dan paragraf cerpen dengan memberikan tanda penggalan-penggalan yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila, memberi kode pada penggalan cerpen yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, mengelompokkan dan mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan*, dan menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai analisis nilai Profil Pelajar Pancasila pada kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

No	Jenis Nilai Profil Pelajar Pancasila	Jumlah
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	5
2	Berkebhinekaan Global	1
3	Bergotong Royong	5
4	Mandiri	2
5	Bernalar Kritis	1
	Total	14

Hasil mengenai nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra* telah diperoleh sebanyak empat belas nilai Profil Pelajar Pancasila yang didapatkan dari nilai Beriman, Bertakwa Kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia sebanyak (5), Berkebhinekaan Global sebanyak (1), Bergotong Royong sebanyak (5), Mandiri sebanyak (2), dan Bernalar Kritis sebanyak (1). Berikut ini nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan*.

PEMBAHASAN

Total jumlah data Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti adalah empat belas data. Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan nilai Bergotong Royong yang paling banyak ditemukan.

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra* diperoleh tiga sub elemen yaitu akhlak beragama, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam.

1.1 Akhlak Beragama

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia dalam sub-elemen akhlak beragama ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra*. Pada judul cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Nyak saru krana makejang repot magarapan ngaenang upakara otonan tiange. Meme matanding banten di bale dangin, Bapa nampah siap di teba lakar pangganga anggona be banten. Tiang nulungin meme matanding sakewala tusing pesu munyi, sakadi anak nyalanang monabrata.”
(Miradayanti, 2023:11)

Nilai beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen yang pertama yaitu akhlak beragama pada kutipan *upakara otonan* pada agama hindu yang memiliki arti upacara hari peringatan kelahiran. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga memiliki makna mendalam sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah kehidupan yang telah diberikan. nilai ini dapat diwujudkan dengan membiasakan diri untuk selalu bersyukur, menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui doa dan sembahyang, serta menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran.

Pada cerpen yang berjudul *Jepun Setra* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Apabuin lakar nganggon sarana muspa utawi matanding canang, sinah suba tusing dadi sawireh orahanga ngletehin.” (Miradayanti, 2023:61)

Nilai beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen yang pertama yaitu akhlak beragama pada kutipan ini menggambarkan nilai kesadaran akan kesucian diri yang menjadi fondasi penting dalam elemen Profil pelajar pancasila, khususnya pada sub-elemen akhlak beragama. Dalam tradisi hindu di Bali, konsep *ngletehin* (mengotori secara spiritual) mengajarkan bahwa beragama bukan hanya soal melakukan ritual, tetapi juga tentang menjaga etika di hadapan tuhan.

1.2 Akhlak kepada Manusia

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen akhlak kepada manusia ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra*. Dalam cerpen yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Nggih pa, me, yening ento ane dadi pikobet, tiang tusing nyidayang ngorahang apabuin. Tuah nyidayang ngantosang tur ngrastiti, dumadak beli putu lan beli made enggal maan jodo.” (Miradayanti, 2023:10)

Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen yang kedua yaitu akhlak kepada manusia pada kutipan ini menggambarkan sikap hormat, rendah hati, dan upaya menjaga perasaan orang tua (bakti) meskipun berada dalam situasi yang sulit atau tidak pasti.

Pada cerpen yang berjudul *Jepun Setra* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Niki pekak pageh baang dumunan nggih bu, padalem ten maan tongos negak, ajebos manten ngungkusang tuah dadua.” (Miradayanti, 2023:52)

Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen yang kedua yaitu akhlak kepada manusia pada kutipan *pekak pageh baang dumunan nggih bu, padalem ten maan tongos negak*. Yang memiliki makna agar pesanan diberikan terlebih dahulu kepada Pekak Pageh karena beliau tidak mendapatkan tempat duduk. Sikap tersebut merepresentasikan bentuk penghormatan dan kepedulian seorang pedagang terhadap orang yang lebih tua, dengan mendahulukan kepentingan mereka dibandingkan kepentingan pribadi maupun pelanggan lain. Perilaku ini menunjukkan implementasi nilai kesopanan, empati, serta penghargaan terhadap sesama manusia.

1.3 Akhlak Kepada Alam

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen akhlak

kepada alam ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Jepun Setra* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Neked ditu dapetanga anak luh ento sedek nyampat, munduhang don-donan tuh ane aas di natahe.” (Miradayanti, 2023:52)

Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia pada sub-elemen yang ketiga yaitu akhlak kepada alam pada kutipan *anak luh ento sedek nyampat, munduhang don-donan tuh ane aas di natahe*. Yang memiliki arti perempuan itu sedang menyapu dan mengumpulkan daun-daun kering yang gugur di pekarangan rumahnya. Tindakan tersebut merepresentasikan implementasi nilai akhlak kepada alam melalui praktik nyata, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebagai bagian dari wujud rasa syukur dan penghormatan terhadap anugerah Tuhan.

2. Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global adalah mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* diperoleh satu sub elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya.

2.1 Mengetahui dan Menghargai Budaya

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang kedua adalah berkebinekaan global. Pada sub-elemen mengenal dan menghargai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada judul cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada kutipan sebagai berikut.

“Patut buka keto pa, apabuin anake ngorahang, mani puan bisa keweh maan jodo utawi nglantas kone tusing nganten yening ada anak kalangkahin nganten teken adinne.” (Miradayanti, 2023:9)

Nilai Berkebinekaan Global pada sub-elemen mengenal dan menghargai budaya pada kutipan ini menggambarkan bahwa tokoh dalam cerita masih memegang teguh identitas budaya lokal terkait norma pernikahan. Dalam perspektif berkebinekaan global, hal ini merupakan bentuk pengenalan terhadap aturan tidak tertulis dalam masyarakat.

3. Bergotong-royong

Bergotong-royong adalah seseorang memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dalam cerpen yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra* diperoleh tiga sub elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

3.1 Kolaborasi

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ketiga adalah bergotong-royong. Pada sub-elemen kolaborasi ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra*. Pada judul cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Nyak saru krana makejang repot magarapan ngaenang upakara otonan tiange.” (Miradayanti, 2023:11)

Nilai Bergotong-royong pada sub-elemen kolaborasi pada kutipan ini menggambarkan adanya aktivitas bersama yang terkoordinasi, di mana pada kutipan cerpen tersebut terdapat kata *makejang repot magarapan ngaenang upakara otonan* yang memiliki arti semua orang sibuk mempersiapkan dan berkolaborasi untuk upacara peringatan hari kelahiran dalam tradisi hindu atau biasa disebut dengan *otonan*.

Pada cerpen yang berjudul *Jepun Setra* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Pekak pageh utawi gede pageh pinaka pamucuk sekaa joged dugas ento. Ia suba ane ngurukang penabuh lan ngatehang sekaane kaupah maigelan.” (Miradayanti, 2023:55)

Nilai bergotong-royong pada sub-elemen yang pertama yaitu kolaborasi pada kutipan *gede pageh pinaka pamucuk sekaa joged, ia ane ngurukang penabuh lan ngatehang sekaane kaupah maigelan*. Yang memiliki arti gede pageh merupakan ketua grup sekaa joged dan juga merupakan pelatih tabuh dan ia sering ikut mengantar grupnya untuk tampil. melalui peran Gede Pageh sebagai pamucuk (ketua) sekaa joged yang tidak hanya bertanggung jawab dalam mengoordinasikan anggota, tetapi juga aktif melatih penabuh serta mendampingi kelompoknya dalam setiap pementasan. Peran ini menunjukkan adanya kerja sama yang erat antara pemimpin dan anggota, di mana keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh satu individu, melainkan oleh kontribusi bersama yang saling mendukung. Nilai kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui sikap saling membantu, berbagi tugas sesuai kemampuan, serta menjaga komunikasi yang baik dalam suatu kelompok, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3.2 Kepedulian

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ketiga adalah bergotong-royong. Pada sub-elemen kepedulian ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra*. Pada judul cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Eda keto memene, anak otonanne komang jani, tusing dadi ngopak!” (Miradayanti, 2023:12)

Nilai Bergotong-royong pada sub-elemen kepedulian ada pada kutipan *tusing dadi ngopak* yang memiliki arti tidak boleh memarahi. Pada kutipan cerpen tersebut dijelaskan bahwa tokoh Bapak sangat peduli dengan anaknya ia membela anaknya ketika dimarahi oleh ibunya. Kutipan tersebut menggambarkan sifat kepedulian.

Pada cerpen yang berjudul *Jepun Setra* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Aget pesan ada pekak pageh. Tuah pekak pageh ane ngilonin tur ngemaang ia tongos ngoyong.” (Miradayanti, 2023:54)

Nilai bergotong-royong pada sub-elemen yang kedua yaitu kepedulian pada kutipan *Tuah pekak pageh ane ngilonin tur ngemaang ia tongos ngoyong*. Yang memiliki arti hanya Pekak Pageh yang membela dan memberikan tempat tinggal kepada Dadong Sekar. Tindakan Pekak Pageh yang bersedia membela serta memberikan tempat tinggal kepada Dadong Sekar menunjukkan adanya kesadaran sosial untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini menegaskan bahwa kepedulian bukan hanya sebatas perasaan, melainkan diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat langsung bagi orang lain. Nilai ini dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk perilaku sederhana, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, memberikan dukungan kepada anggota keluarga, maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

3.3 Berbagi

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang kedua adalah bergotong-royong pada sub-elemen berbagi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada judul cerpen *Jepun Setra* pada kutipan sebagai berikut.

“Nglantur pajalane jani nuju umah ane ada di tanggun desa, tongos ngoyong anak luh ane nyabran dina belianga bubuh teken pekak pageh.” (Miradayanti, 2023:52)

Nilai bergotong-royong pada sub-elemen yang ketiga yaitu berbagi pada kutipan *nyabran dina belianga bubuh teken pekak pageh*. Yang memiliki arti setiap hari Pekak Pageh membelikan Dadong Sekar bubur. Tindakan tersebut menunjukkan adanya sikap kepedulian dan keikhlasan dalam memenuhi kebutuhan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Berbagi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai pemberian materi, tetapi juga sebagai wujud perhatian, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial antarindividu. nilai berbagi seperti yang ditunjukkan oleh Pekak Pageh sangat relevan untuk diterapkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4. Mandiri

Mandiri adalah sifat yang bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* dan *Jepun Setra*

diperoleh dua sub-elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

4.1 Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ketiga adalah mandiri pada sub-elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada judul cerpen *Jepun Setra* pada kutipan sebagai berikut.

“Nah, yening ento ngranayang luh nyak nglanturang idup cara pidan, beli majanji aidupan lakar dadi belin luhe.” (Miradayanti, 2023:63)

Nilai mandiri pada sub-elemen yang pertama yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi pada kutipan *yening ento ngranayang luh nyak nglanturang idup cara pidan, beli majanji aidupan lakar dadi belin luhe*. Yang memiliki arti kalau itu yang membuat kamu mau melanjutkan hidup, saya akan berjanji seumur hidup akan menganggap diri aku sendiri sebagai kakak kamu. Sikap tersebut menunjukkan kemandirian dalam hal refleksi diri, yaitu kemampuan individu untuk memahami perasaan, menyadari tanggung jawab, serta menentukan peran yang tepat sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Nilai ini dapat diwujudkan melalui kemampuan seseorang untuk memahami kondisi diri sendiri maupun orang di sekitarnya, kemudian mengambil keputusan yang tepat tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.

4.2 Regulasi Diri

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang keempat adalah mandiri. Pada sub-elemen regulasi diri yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada judul cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada kutipan sebagai berikut.

“Jani suba duang tiban lebih tiang magae, yadiastun tuah dadi pegawe sakewala suba pegawe tetap. suba nyidayang tiang lakar ngidupin mang ayu.” (Miradayanti, 2023:8)

Nilai mandiri pada sub-elemen regulasi diri ada pada kutipan *suba nyidayang tiang lakar ngidupin Mang Ayu* yang memiliki arti sudah bisa saya akan menghidupi Mang Ayu. Pada kutipan cerpen tersebut dijelaskan bahwa tokoh Agus mempunyai sifat mandiri dan ia juga mampu untuk mengukur kemampuannya sendiri atau regulasi diri dapat dilihat ketika ia berbicara dengan orang tua Mang Ayu bahwa ia sudah bekerja dan sudah mampu untuk menghidupi Mang Ayu. Kutipan tersebut menggambarkan regulasi diri.

5 Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses

berpikir, dan mengambil Keputusan. Dalam cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* diperoleh satu sub-elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

5.1 Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang kelima adalah bernalar kritis. Pada sub-elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* pada judul cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Kewala tusing nyidayang ngorahang kenken kahanane beli putu di kapal pesiar, ane suba makelo tawang uli timpale ane bareng magae ditu. Tiang dot pesan nyambatang unduke ento teken reraman tiange, nanging tusing dadi ati. Munyine suba nenggel di muncuk layahe nanging tusing nyak pesu. Tiang jekeh, yening bapa lan meme kanti nawang kasujatianne, prajani bisa kumat sakitne.” (Miradayanti, 2023:14)

Nilai bernalar kritis pada sub-elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ada pada kutipan *ane suba makelo tawang uli timpale ane bareng magae ditu*, yang memiliki arti sudah lama tahu dari temannya yang bekerja di sana. Pada kutipan cerpen tersebut dijelaskan bahwa tokoh Mang Ayu memperoleh informasi tentang keadaan kakaknya yang bekerja di kapal pesiar, informasi itu diperoleh dari teman kakaknya yang bekerja di sana, dan pada kutipan *Tiang dot pesan nyambatang unduke ento teken reraman tiange, nanging tusing dadi ati* yang memiliki arti saya ingin sekali memberitahu orang tua tetapi kasihan. Pada kutipan tersebut Mang Ayu telah memproses informasi dengan tidak mau memberitahu orang tuanya karena kalau dikasih tau bisa kumat penyakit orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan* karya Dewa Ayu Carma Miradayanti mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ditemukan 5 data, Berkebhinekaan global ditemukan 1 data, Bergotong-royong ditemukan 5 data, Mandiri ditemukan 2 data, dan Bernalar kritis ditemukan 1 data, dengan total keseluruhan 14 data. Nilai yang paling dominan adalah elemen Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan Bergotong-royong, yang menunjukkan bahwa cerpen tersebut kuat dalam menanamkan nilai spiritual dan sosial.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen telah tercapai. Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra, khususnya cerpen, memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan yang tepat, peserta didik tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-

nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat peran sastra sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan bermakna dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2024). Profil Pelajar Pancasila pada Cerita Pendek di Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMA Kelas XII. *Ganesha: Journal of Applied Linguistics*, 1 (3), 164-173.
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641– 8651. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3873.
- Danuarta, M. (2024). Seseleh Wangun Intrinsik lan Mustika Paajah-ajahan Pawatekan ring Pupulan Cerpen Luh Jalir Pakardin Anak Agung Sagung Mas Ruscitadewi. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Fitriyani, A. H. D. (2024). Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Siti Tedak Siten. Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan (SNKP), 2, 55-59.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1–37.
- Miradayanti, D. A. C. (2023). *Ngantosang Ulungan Bulan*, Tabanan: Pustaka Ekspresi
- Rahmawati, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra: Studi Kasus di SMA Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 211-225.
- Setiawan, A., & Prihadi, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Pengembangan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 87-102.
- Suradi, A., & Setiawati, M. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2), 145-160.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Sutianah, C. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media
- Tantri, Ade Asih Susiari, et al. "Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Quizziz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Sastra Bermuatan Nilai-nilai

- Karakter." *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 9. No. 1. 2024.
- Tisna, A. Y., Cika, I. W., & Suardiana, I. W. (2025). Kode Pembacaan dalam Cerpen Ngantosang Ulungan Bulan Kajian Semiotika. *Humanis*, 29(3), 279-287.
- Wulandari, N. (2019). Efektivitas Cerpen Bertema Sosial dalam Meningkatkan Nilai Gotong Royong pada Siswa SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 345-358.